



Implementasi Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Berbantuan Wordwall kelas 1 UPT SPF SD Unggulan Toddopuli

Ruaeda¹, Nurhaedah²

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: ruaediae@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: nurhaedah7802@unm.ac.id

Artikel info

Received: 02-08-2025

Revised: 18-08-2025

Accepted: 10-09-2025

Published: 30-09-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan kognitif siswa dalam memahami konsep Matematika pada topik Pengurangan melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data hasil belajar dikumpulkan melalui 15 soal berbentuk pilihan ganda dan isian singkat. Analisis data menggunakan metode statistik deskriptif. Keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan peningkatan pemahaman konsep siswa pada posttest, dengan tolok ukur tercapainya tingkat ketuntasan klasikal minimal sebesar 85% dari total jumlah siswa. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pada siklus pertama, terdapat 7 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan, sedangkan pada siklus kedua jumlah tersebut meningkat menjadi 17 siswa. Persentase keberhasilan dalam pembelajaran Matematika juga menunjukkan peningkatan, yaitu 17% pada siklus pertama dan bertambah menjadi 23% pada siklus kedua. Berdasarkan analisis data, terlihat bahwa intervensi yang diterapkan dalam kedua siklus berhasil meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi pengurangan. Penerapan model Discovery Learning terbukti efektif dalam memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci :

Discovery Learning, Hasil

Belajar, Model

Pembelajaran dan

Wordwall

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan dilaksanakan oleh pendidik sebagai upaya untuk mengembangkan potensi manusia melalui proses pengajaran yang terarah. Aktivitas pembelajaran dirancang secara terstruktur untuk mengasah kemampuan dasar individu, baik sebagai pribadi maupun bagian dari masyarakat, sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sistem pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga menitikberatkan pada perjalanan siswa dalam mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Upayah untuk menata sistem pendidikan bagaimana selalu melakukan perbaikan kualitas pendidikan dan pengembangan terhadap kurikulum secara berkesinambungan. Sistem pendidikan di Indonesia telah menggunakan Kurikulum merdeka sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang diharapkan mampu membawa konsekuensi perubahan lebih baik. Kurikulum Merdeka dirancang untuk mendorong siswa agar memiliki peran aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga ikut berpartisipasi dalam membangun pemahaman. Dalam kerangka ini, guru memainkan peran sebagai fasilitator yang bertugas merancang dan mengelola proses pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan serta karakteristik unik setiap siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan, di mana siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal melalui keterlibatan langsung dalam eksplorasi dan pemecahan masalah dalam pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered*) untuk mendukung pengembangan pengetahuan mereka secara mandiri. Sebagaimana dinyatakan oleh Anderson dan Krathwohl dalam penelitian Tanjung et al. (2020), terdapat empat jenis pengetahuan yang dimiliki individu, yaitu faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.

Rendahnya tingkat hasil belajar siswa sering kali disebabkan oleh minimnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini diperparah dengan metode pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi secara verbal tanpa memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Akibatnya, siswa menjadi kurang aktif terlibat dalam proses belajar, bahkan tidak memiliki dorongan yang kuat untuk termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran membuat mereka jarang dilibatkan secara langsung, sehingga tidak memberikan ruang bagi mereka untuk mengemukakan pendapat atau menyalurkan kreativitas mereka. Keadaan ini akhirnya berdampak signifikan terhadap rendahnya hasil belajar siswa, karena proses pembelajaran tidak mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan potensi siswa secara maksimal. Hamalik (2004) menyatakan bahwa pembelajaran adalah kombinasi dari sejumlah komponen yang saling berkaitan, seperti manusia, materi pembelajaran, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur. Semua elemen ini bekerja secara sinergis untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan. Dalam proses ini, media memiliki peranan vital sebagai sarana pendukung yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan materi pembelajaran kepada siswa. Dengan adanya media, siswa dapat lebih mudah menyerap dan memahami materi yang diajarkan, karena media

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

membantu menyederhanakan konsep-konsep yang kompleks menjadi lebih jelas dan menarik bagi siswa.

Menurut Nurhayati (2011), keberhasilan seorang guru dalam mengajar di kelas sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam mengelola kelas dan memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi serta kebutuhan siswa. Dalam pelaksanaannya, guru memerlukan berbagai strategi untuk menciptakan pengelolaan kelas yang baik, termasuk penerapan metode atau model pembelajaran yang efektif. Semakin besar keterlibatan siswa dalam proses belajar, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran tersebut.

Salah satu cara untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa sekaligus mendorong terbentuknya pemahaman serta motivasi belajar adalah dengan menciptakan pembelajaran yang efektif. Hal ini sangat memengaruhi pencapaian ketuntasan belajar, sebagaimana diatur dalam Kurikulum Merdeka. Dalam proses pembelajaran, guru diharapkan mampu menentukan model pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa agar aktivitas belajar dapat berlangsung secara optimal. Seperti yang dijelaskan oleh Muis (2018), perhatian guru terhadap pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat sangat penting. Penyesuaian ini dilakukan untuk menumbuhkan minat belajar siswa sekaligus meningkatkan motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran. Dengan pendekatan yang sesuai, proses pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menarik tetapi juga lebih efektif. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah Discovery Learning, sebuah model pembelajaran yang dirancang untuk memacu keterlibatan aktif siswa dalam menggali dan memahami materi secara mandiri. Model ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan, membangun konsep, dan menemukan solusi melalui pengalaman belajar langsung.

Discovery Learning merupakan sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam proses belajar melalui eksplorasi dan penemuan konsep secara mandiri. Melalui metode ini, siswa dilatih untuk menghadapi tantangan, menganalisis, dan menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi, sehingga mereka dapat memahami materi dengan cara yang lebih mendalam. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna tetapi juga meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat dan memahami konsep yang telah dipelajari secara efektif (Rozhana & Harnanik, 2019). Dengan demikian, model pembelajaran ini sangat

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

relevan untuk membangun keterampilan berpikir kritis dan kreatif pada siswa. Sebagaimana diketahui bahwa diamanatkan dalam kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini lebih menekankan peserta didik yang berperan aktif dan guru sebagai fasilitator. Sebagai contoh, penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Model ini dapat dipadukan dengan media seperti Wordwall, yang berfungsi untuk merangsang kreativitas berpikir siswa dalam menggali dan memahami konsep secara mandiri.

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, yang didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik, dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Hal ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menemukan konsep-konsep baru, seperti yang terjadi ketika media Wordwall diterapkan dalam pelajaran Matematika (Imanulhaq & Pratowo, 2022). Bahwa media *Wordwall* ini berupa media yang sesuai untuk peserta didik pada jenjang sekolah dasar karena didesain berupa game berbasis teknologi yang menyenangkan dalam bentuk Quiz.

Penggunaan media *Wordwall* sangat memungkinkan untuk guru diterapkan dalam proses pembelajaran karena aplikasinya dapat diakses secara gratis dengan berbagai fitur template yang dapat digunakan sesuai materi yang diajarkan. Melalui media pembelajaran *Wordwall* ini latihan soal untuk mengasah kemampuan berfikir peserta untuk memecahkan masalah yang berbentuk kuis. Latihan soal ini dapat diterapkan saat proses pembelajaran karena tampilan yang menarik perhatian peserta didik yang masih senang dengan bermain karena kuis didesain dengan bentuk animasi games. Melalui media *Wordwall* ini sebagai bentuk upaya seorang guru untuk menumbuhkan minat belajar dan peserta didik memperoleh pengalaman belajar (Shofiya Launin, 2022). Media *Wordwall* dapat digunakan sebagai bentuk alternatif pilihan dalam menciptakan suasana menarik saat pembelajaran karena siswa terlibat aktif serta termotivasi mengikuti pelajaran matematika karena kuis dikemas dalam variasi games.

Hasil observasi di UPT SPF SD Unggulan Toddopuli mengungkapkan sejumlah tantangan yang dihadapi di lingkungan sekolah, terutama dalam pengajaran di kelas 1. Salah satu masalah utama yang ditemukan adalah rendahnya minat belajar siswa. Hal ini tercermin dari kurangnya antusiasme dan perhatian mereka selama proses pembelajaran, yang menunjukkan ketidakfokusan dalam mengikuti pelajaran dengan baik. Selain itu, terlihat juga ada beberapa peserta didik yang sulit sampai pada tahap memahami materi pelajaran khususnya kelas 1 jika hanya memberi penjelasan materi sulit untuk dipahami karena tidak terlibat

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

langsung dalam pembelajaran karena kelas rendah yang lebih dominan pada tahap mencontoh untuk memberi pemahaman materi pelajaran, hal demikian yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang masih terbilang kurang karena sebagian besar menunjukkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Maka dari itu perlu untuk mrnggunakan model yang sesuai kondisi peserta didik yang di padukan dengan media interaktif dalam pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik karena terlibat langsung dalam pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajar dengan berbantuan media ajar *Wordwall*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di mana kolaborasi dilakukan antara peneliti dan guru kelas 1 untuk mengumpulkan data selama tahap observasi serta menyusun rencana tindakan yang telah dirancang sebelumnya. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 di UPT SPF SD Unggulan Toddopuli dengan fokus penelitian pada kelas IA yang terdiri atas 35 siswa. Proses penelitian berlangsung dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus memberikan masukan penting untuk evaluasi. Pada siklus pertama, hambatan yang dihadapi dianalisis secara menyeluruh untuk menjadi bahan perbaikan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus kedua. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Desain PTK ini bertujuan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap tindakan yang masih memiliki kekurangan, dengan refleksi yang mengarah pada peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa tes hasil belajar yang diberikan pada akhir setiap siklus. Tes tersebut terdiri dari pretest dan posttest dengan total 15 soal yang mencakup bentuk pilihan ganda dan isian singkat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata nilai kelas serta menilai tingkat ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan belajar dievaluasi berdasarkan perbandingan antara nilai yang diperoleh siswa dan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran Matematika, yaitu sebesar 70. Data berupa skor angka kemudian diolah menjadi data kualitatif melalui proses deskripsi yang dikelompokkan ke dalam empat kategori: sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Tujuan pengelompokan ini adalah memberikan gambaran yang lebih terperinci tentang pencapaian

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

siswa. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 85% siswa mencapai ketuntasan klasikal sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil belajar siswa kelas I.A SD Unggulan Toddopuli diperoleh melalui tes evaluasi yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus. Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi Pengurangan yang telah diajarkan selama proses pembelajaran. Berdasarkan analisis hasil tes pada siklus pertama dan kedua, terdapat peningkatan signifikan pada rata-rata nilai siswa, dari 65 di siklus I menjadi 70 di siklus II. Perbandingan hasil belajar menunjukkan perkembangan yang nyata. Pada siklus I, skor tertinggi yang diraih siswa mencapai 78, sementara nilai terendah adalah 48. Sebaliknya, pada siklus II, nilai tertinggi meningkat menjadi 80, meskipun nilai terendah sedikit menurun menjadi 40. Peningkatan ini mencerminkan adanya dampak positif dari proses pembelajaran yang telah diperbaiki di siklus berikutnya.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Siklus I dan Siklus II Hasil Belajar dan Persentase skor *Pretest-Postests* peserta didik

Interval Nilai	Kategori	Hasil (%) Siswa			
		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
<u>80-100</u>	Sangat Baik	0	0%	2	5%
<u>66-79</u>	Baik	16	46%	24	69%
<u>56-65</u>	Cukup	14	40%	8	23%
<u>40-55</u>	Kurang	5	14%	1	3%
≤ 39	Sangat Kurang	0	0%	0	0%

Melihat data pada tabel di atas, terlihat adanya peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II. Kategori sangat baik mengalami kenaikan sebesar 5%, sementara kategori baik meningkat sebesar 23%. Peningkatan pada kedua kategori tersebut diikuti oleh penurunan jumlah siswa di kategori cukup dan kurang. Kategori cukup mengalami penurunan sebesar 17%, sementara kategori kurang mengalami penurunan sebanyak 11%.

Keberhasilan siswa dalam belajar Matematika dapat dilihat dari tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan setelah proses pembelajaran berlangsung. Untuk materi pengurangan, tingkat pemahaman siswa dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu tuntas

dan tidak tuntas. Berdasarkan pembagian tersebut, data mengenai distribusi frekuensi dan persentase tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II berhasil dikumpulkan. Hasil ini dirangkum dalam Tabel 2, yang memberikan gambaran tentang perkembangan hasil belajar siswa pada setiap siklus:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar peserta didik kelas I.A SD Unggulan Toddopuli

Kategori	Skor	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)
Tidak Tuntas	0 – 74	28	80%	18	51%
Tuntas	75 -100	7	20%	17	49%
Jumlah		35	100	35	100

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, terlihat bahwa pada siklus I, hanya 20% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dengan persentase siswa tuntas meningkat menjadi 48%. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan sebesar 29% dalam jumlah siswa yang berhasil mencapai ketuntasan. Sebaliknya, persentase siswa yang tidak mencapai ketuntasan mengalami penurunan cukup signifikan, dari 80% pada siklus I menjadi 51,43% pada siklus II, mencerminkan penurunan sebesar 28%. Perkembangan ini menandakan adanya kemajuan yang positif dalam proses pembelajaran

Setelah penerapan model pembelajaran Discovery Learning yang dipadukan dengan penggunaan media Wordwall, hasil belajar siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pada setiap siklus, terlihat peningkatan yang jelas, terutama bila dibandingkan dengan kondisi awal sebelum tindakan dilaksanakan, di mana rata-rata nilai siswa hanya berada pada angka 60. Perubahan ini menunjukkan efektivitas model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

a. Refleksi siklus I

Meskipun penggunaan model Discovery Learning dalam proses pembelajaran menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya belum memuaskan. Berbagai tantangan yang muncul pada siklus pertama kemudian dianalisis dan dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi serta perbaikan pada pelaksanaan di siklus kedua. Analisis terhadap kendala tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

ditingkatkan agar proses pembelajaran lebih efektif dan hasil yang diperoleh siswa lebih maksimal:

1. Beberapa siswa masih menunjukkan keterlibatan yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk penggunaan media pembelajaran yang masih asing bagi mereka.
2. Ada juga siswa yang merasa kurang percaya diri untuk tampil di depan kelas dan menjawab kuis yang diberikan, sehingga perlu ada perhatian lebih terhadap minat dan motivasi belajar mereka.

Menghadapi berbagai tantangan yang muncul pada siklus I, perbaikan yang dilakukan pada siklus II difokuskan pada peningkatan pengelolaan kelas untuk memastikan pembelajaran berjalan dengan lebih efektif. Selain itu, upaya juga dilakukan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa selama kegiatan pembelajaran. Beberapa langkah perbaikan yang diterapkan pada siklus II antara lain.

1. Mengarahkan peserta didik untuk lebih percaya diri dan berani untuk menjawab kuis berupa soal Latihan melalui media *Wordwall*.
2. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, penting untuk memberikan dorongan agar mereka aktif bertanya, menjawab, dan memberikan tanggapan terhadap jawaban teman-temannya. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan suasana yang mendukung, di mana siswa merasa bebas untuk menyampaikan pendapat tanpa rasa malu atau takut dihakimi oleh teman sekelas.
3. Penggunaan media aplikasi *Wordwall* guna untuk menciptakan suasana kelas yang menarik yang diwujudkan melalui permainan kuis untuk mengasah kemampuan berpikir peserta didik dalam menemukan konsep terhadap materi Pelajaran Pengurangan.

Sebagai tindak lanjut dari kendala yang ditemukan pada siklus I, perbaikan dilakukan pada siklus II sebagai hasil refleksi. Pada siklus II, perhatian lebih difokuskan untuk mendorong siswa agar lebih percaya diri maju ke depan kelas dan berlatih menjawab soal kuis melalui platform *Wordwall*. Hal ini dikarenakan pemahaman materi matematika, khususnya pengurangan, akan semakin baik melalui latihan yang konsisten dalam mengerjakan soal. Selain itu, peserta didik juga diajarkan untuk lebih bertanggung jawab atas jawaban yang mereka berikan, sehingga mereka dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam pelajaran tersebut.

b. Refleksi siklus II

Pada siklus kedua, guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dengan melakukan perbaikan pada berbagai aspek yang teridentifikasi pada siklus pertama. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat partisipasi peserta didik selama pembelajaran. Peserta didik menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi yang diajarkan dan lebih fokus pada kegiatan belajar. Hal ini tercermin dari semakin seringnya siswa mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang belum mereka pahami, serta meningkatnya keaktifan siswa dalam berdiskusi dan memberi tanggapan kepada rekan-rekan mereka. Selain itu, hasil belajar kognitif peserta didik juga mengalami peningkatan dibandingkan siklus pertama, dengan nilai rata-rata siswa yang sebelumnya 65, kini meningkat menjadi 75 pada siklus kedua. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan juga mengalami peningkatan sebesar 29% dari siklus pertama ke siklus kedua. Pencapaian ini sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga penelitian ini dianggap selesai dan tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Pembahasan

Perbaikan hasil belajar siswa antara siklus pertama dan siklus kedua dapat dijelaskan melalui penerapan model Discovery Learning dalam kegiatan pembelajaran. Model ini memberi kesempatan bagi siswa untuk lebih terlibat aktif dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, adanya perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar. Pemanfaatan media Wordwall sebagai alat bantu turut memengaruhi hasil belajar dengan cara mendorong siswa untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan membantu mereka membangun pemahaman secara mandiri. Seperti yang disampaikan oleh Nurhayati (2011), efektivitas pengajaran seorang guru sangat bergantung pada sejumlah faktor. Beberapa elemen penting yang memengaruhi keberhasilan tersebut antara lain pengelolaan kelas yang efektif, fasilitas pembelajaran yang memadai, kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan siswa, kompetensi guru yang memadai, dan pemilihan metode pengajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dilakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran di siklus kedua. Sebagai hasilnya, terdapat kemajuan yang signifikan dalam partisipasi siswa, yang pada gilirannya memengaruhi pencapaian akademik mereka. Pada siklus kedua, siswa

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

berhasil mencapai nilai tertinggi 80 dan memperoleh nilai rata-rata 70. Pencapaian ini tidak lepas dari peran guru yang aktif dalam membimbing siswa, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, serta memanfaatkan media pembelajaran seperti Wordwall untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Peningkatan yang terjadi dalam hasil belajar peserta didik pada siklus II sangat dipengaruhi oleh terciptanya suasana belajar yang menyenangkan selama proses pembelajaran. Kondisi ini memberikan kesempatan bagi guru untuk mengevaluasi perkembangan yang telah dicapai peserta didik berdasarkan pengalaman belajar sebelumnya. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai, ditambah dengan penerapan model pembelajaran yang tepat untuk kebutuhan serta gaya belajar siswa, membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Ini sangat sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1 yang cenderung lebih tertarik pada aktivitas yang menyenangkan, seperti kuis Wordwall yang mengintegrasikan elemen animasi dalam proses belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada seluruh yang terlibat selama penelitian ini berlangsung di UPT SPF SD Unggulan Toddopuli terutama bagi guru wali kelas 1.A serta dosen yang bantu mengarahkan saya selama penelitian ini. Ucapan terima kasih terkhusus saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang senantiasa memberi semangat dan melangitkan doa agar dapat kemudahan selama proses penyusunan penlitian ini dan senantiasa berada di lingkungan orang-orang yang berbaik hati.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Discovery Learning yang didukung oleh media Wordwall terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 1.A SD Unggulan Toddopuli pada pelajaran Matematika dengan materi Pengurangan. Peningkatan ini dapat dilihat dari perubahan frekuensi dan persentase ketuntasan belajar antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, hanya 20% siswa yang mencapai ketuntasan, sementara pada siklus II angka tersebut meningkat menjadi 48%. Di sisi lain, persentase siswa yang belum tuntas belajar mengalami penurunan signifikan, dari 80% pada siklus I menjadi 51% pada siklus II.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Saran

Berdasarkan temuan yang didapatkan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Penerapan model *Diskovery Learning* dalam pembelajaran dapat dijadikan untuk diterapkan pada mata pelajaran Matematika.
2. Diharapkan bagi guru dalam proses pembelajaran tidak hanya menyesuaikan model *Doscovery Learning* dengan karakteristik peserta didik tetapi juga mempertimbangkan media yang cocok untuk digunakan sesuai dengan materi Pelajaran. Kemudian mengintegrasikan penggunaan teknologi saat proses pembelajaran seiring dengan perkembangan abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Nurhayati B. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Tanjung, Y. I., Abubakar, Dewi W., dan Rajo, H. L. (2020). *Kajian Pengetahuan Konseptual (Teori & Soal)*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia
- Muis, A. M. A., & Bahri, A. (2019) Respon Guru dan Siswa SMA terhadap Penggunaan Quipper School dalam Blended Learning pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Biology Teaching and Learning*. Vol.1, No.2.
- Shofiya Launin, W. N. A. S. (2022). Pengaruh media Game online Wordwall untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas Iv. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. Vol.1.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.